

ABSTRACT

Working at height was the main cause of death at work place. PT Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant in the overhaul process has potential hazard of working at height because in those process workers was doing area maintenance with 150m height. Working at height procedure needs to be evaluated to ensure that the procedure works well. The purpose of this study was to evaluate the application of working at height procedure at PT Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant.

The type of this reaserch was descriptive with observational approach. The subject were 3 safety officers, 8 scaffolders and 15 scaffolding supervisors, the object of this reaserch was 12 scaffoldings that erected in preheater area. This reaserch conducted in preheater area Tuban II PT Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant, and the data was taken in March until April 2018. This evaluation was done based on PT Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant procedures.

The result of this reasearch showed that working at height procedure has already done well (74,7%). The procedure consists of; scaffolding instalation procedure in adequate category (66,7%), scaffolding inspection in good category (100%), the use of scaffolding in good category (91,7%), and scaffolding dismantling in adequate category (44,4%).

Some factors influenced the lack of the scaffolding procedure was misperseption, less of inspector, lack of inspection, and lack of routine sosialization. The companies is adviced to add workers that has scaffolding inspector certivicate, doing routine inspection, and give refreshment of working at height procedure.

Keywords: working at height procedure, scaffolding

ABSTRAK

Bekerja di ketinggian merupakan penyebab utama kematian di tempat kerja. PT Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant pada proses *overhaul* memiliki potensi bahaya bekerja pada ketinggian karena dalam proses tersebut melakukan kegiatan perawatan area dengan ketinggian mencapai 150 meter. Prosedur bekerja pada ketinggian perlu dievaluasi untuk memastikan prosedur berjalan dengan baik. Prosedur yang dievaluasi khususnya prosedur bekerja menggunakan perancah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi penerapan prosedur bekerja pada ketinggian di PT. Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional. Subjek penelitian yaitu 3 *safety officer*, 8 scaffolder dan 15 supervisor perancah, sedangkan objek penelitian adalah 12 perancah yang didirikan di area *preheater*. Lokasi pengambilan data dilakukan di area *preheater* Tuban II PT Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant dan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai April 2018. Evaluasi dilakukan berdasarkan peraturan yang dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Tuban Plant.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur bekerja menggunakan perancah di area *preheater* Tuban II secara keseluruhan dalam kategori baik (74,7%). Prosedur tersebut terdiri dari pemasangan perancah dengan kategori cukup (66,7%), pemeriksaan perancah dengan kategori baik (100%), penggunaan perancah dengan kategori baik (91,7%), dan pembongkaran perancah dengan kategori cukup (44,4%).

Faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya prosedur bekerja menggunakan perancah antara lain adalah kesalahan persepsi, jumlah inspektor yang kurang, kurangnya pengawasan, dan kurangnya sosialisasi rutin. Perusahaan disarankan untuk menambah karyawan ahli dalam bidang inspektor perancah, melakukan inspeksi secara berkala, dan Pemberian refreshment materi secara berkala mengenai prosedur bekerja menggunakan perancah.

Kata kunci : Prosedur bekerja pada ketinggian, perancah